

Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia pada Unggahan Instagram Lokersolo

Achmad Rukani *

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

Alamat : Jalan Letjen Sudjono Humardani, Kampus No.1, Gadingan, Jombor
Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

Korespondensi penulis : achru@yahoo.co.id *

Abstract, Indonesian is used by the Indonesian people as a means of communication, both in oral and written form, in various media. A good Indonesian is an Indonesian that is not flawed and must comply with the rules. Unfortunately, it is not uncommon on some social media sites, especially Instagram, to still find errors in the use of language. This research aims to identify Indonesian language usage errors in @lokersolo's Instagram posts. The research method used is descriptive-qualitative. The data was taken from several Lokersolo account posts. The validity of the data was checked in two ways, namely Intrarater and Interrater. The results show that there are several forms of language errors in the writing of @lokersolo's Instagram posts, including: (1) Spelling errors, including capitalization errors and the use of italics; and (2) punctuation errors, such as the use of separation marks, inappropriate semicolons, and commas. (2) Dictionary errors, especially related to the use of foreign languages and inappropriate compound words (3) Errors in writing effective sentences, which are caused by a lack of parallelism or misalignment in sentences and a lack of logic in sentence construction. From the conclusion of the research results, it can be stated that the @lokersolo Instagram account pays more attention to the use of correct and effective Indonesian language in their uploads, including proper spelling, appropriate word selection, and the arrangement of logical and parallel sentences. This will improve the quality of communication and professionalism of the account in delivering information to its followers.

Keywords: Errors, spelling, diction, effective sentences, Instagram

Abstrak, Bahasa Indonesia dipakai oleh masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, di berbagai media. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang tidak bercacat dan harus sesuai aturan. Sayangnya, tidak jarang di beberapa media sosial, khususnya Instagram, masih ditemukan kesalahan dalam pemakaian bahasa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam unggahan Instagram Lokersolo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan dan analisis data meliputi pemakaian ejaan dan tanda baca, pemilihan kata atau diksi, dan penulisan kalimat yang efektif. Data diambil dari beberapa unggahan akun @lokersolo. Dalam penelitian ini, validitas data diperiksa melalui dua cara, yaitu Intrarater dan Interrater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan unggahan Instagram @lokersolo, di antaranya: (1) Kesalahan ejaan, termasuk kesalahan huruf kapital dan penggunaan huruf miring ; kesalahan penulisan tanda baca, seperti penggunaan tanda pisah, tanda titik koma yang tidak sesuai, dan tanda koma. (2) Kesalahan diksi, terutama terkait penggunaan bahasa asing dan kata berimbuhan yang tidak sesuai. (3) Kesalahan dalam penulisan kalimat efektif, yang disebabkan oleh kurangnya paralelisme atau ketidaksejajaran dalam kalimat dan kurangnya logika dalam penyusunan kalimat.. Dari kesimpulan hasil penelitian, dapat disarankan agar akun Instagram @lokersolo lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan efektif dalam unggahan mereka, termasuk ejaan yang tepat, pemilihan kata yang tepat, dan penyusunan kalimat yang logis dan sejajar. Hal ini akan meningkatkan kualitas komunikasi dan profesionalitas akun tersebut dalam menyampaikan informasi kepada pengikutnya.

Kata kunci: Kesalahan, ejaan, diksi, kalimat efektif, Instagram

1. PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk hidup yang memiliki kapasitas untuk menggunakan bahasa. Tujuan utama bahasa bagi manusia adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi antara satu

sama lain, alat untuk merefleksikan, dan juga menyampaikan apresiasi dalam masyarakat. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi sebagai bahasa nasional sekaligus sebagai bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia, salah satunya, digunakan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan, teknologi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara harus digunakan dalam memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi modern, baik melalui penulisan berbagai buku teks penerjemahan, penyajian pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan umum maupun melalui sarana lainnya di luar lembaga pendidikan (Santoso, 2020:2.25). Bahasa Indonesia memiliki ciri khas dari berbagai unsur yang menjadi identitas bagi penggunanya. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai pemersatu masyarakat antar etnik. Bahasa Indonesia dipakai oleh masyarakat sebagai alat komunikasi di Indonesia di berbagai kalangan dan berbagai media. Bangsa Indonesia melakukan kegiatan komunikasi antar berbagai suku dan kalangan secara lisan dan tulisan. Dalam komunikasi lisan baik di dalam pergaulan sehari-hari, di kantor, di sekolah, di kampus masyarakat Indonesia bangga berkomunikasi dengan baik melalui bahasa Indonesia. Demikian juga dalam siaran televisi dan radio masyarakat dengan bangga menggunakan bahasa Indonesia supaya dapat dipahami oleh pemirsa serta komunikasi tulis dalam surat kabar, buku, majalah, *website*, hingga media sosial.

Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang tidak bercacat, dan menurut aturan, logika dan budaya. Namun, kenyataannya, saat ini banyak ditemukan pengguna jejaring sosial mengunggah konten di media sosial sering ditemukan kesalahan berbahasa karena menggunakan ejaan, diksi, dan kalimat yang tidak baku. Di sinilah permasalahan bermula, ada beberapa pengunggah akun di Instagram yang mengunggah beberapa konten yang tidak dapat dipisahkan dari kesalahan gramatikal sistem penulisan, mulai dari kesalahan dalam ejaan dan tanda baca, diksi, dan penggunaan kalimat efektif. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti karena unggahan instagram menjadi acuan pembaca sehari-hari untuk selalu dibaca dan dipelajari. Berdasarkan teori dan permasalahan di atas, penulis mengambil permasalahan tersebut sebagai gagasan dalam penelitian “Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia pada Unggahan Instagram Lokersolo”.

Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam berbahasa bisa dilakukan dan terjadi bagi siapa saja ketika melakukan kegiatan berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa adalah kondisi di mana terdapat cacat atau ketidaksempurnaan dalam berbicara dan menulis (Tarigan, 2011:141). Kesalahan ini terjadi ketika bahasa Indonesia digunakan tanpa sesuai dengan norma komunikasi atau norma sosial bahasa yang baik dan pantas. Kesalahan berbahasa dapat timbul

karena terjadi penyimpangan bentuk gramatikal dari aturan-aturan kebahasaan yang berlaku. Sementara itu, Kesalahan Bahasa menurut Suwandi adalah penyimpangan dari aturan dalam tindakan berbahasa lisan dan tulisan (Meikanti, dkk dalam Aprianti, 2021:75). Kesalahan berbahasa terjadi saat seseorang yang menggunakan bahasa secara lisan atau tertulis melanggar aturan komunikasi yang ditetapkan, norma-norma sosial, serta pedoman tata bahasa Indonesia (Suryaningsih, dkk dalam Aprianti, 2021:54). Analisis kesalahan berbahasa merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti atau pengajar bahasa, yang mencakup aktivitas mengumpulkan contoh kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menguraikan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan, lalu mengevaluasi tingkat keseriusan kesalahan-kesalahan tersebut (Tarigan, dkk dalam Ginting, 2020).

Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena beberapa faktor. Faktor-faktor ini disebabkan oleh pengguna bahasa yang tidak mengikuti norma-norma kebahasaan. Menurut Setyawati (dalam Aprianti, 2021:28), ada tiga penyebab kesalahan berbahasa seseorang, yaitu (1) karena pengaruh bahasa yang dikuasai sebelumnya, (2) kurangnya pemahaman bahasa dari bahasa yang digunakan, (3) kesalahan yang mencerminkan sifat umum dari aturan bahasa yang dipelajari, dan (4) instruksi bahasa yang salah atau tidak lengkap. Sementara itu, ada beberapa jenis kesalahan dalam berbahasa, yang mencakup kesalahan dalam ejaan, pemilihan kata (diksi), dan pembentukan kalimat yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Nofiandari (dalam Aprianti, 2021:59) ejaan mencakup aturan-aturan untuk merepresentasikan bunyi ujaran, mengenai pemisahan dan penggabungan kata, serta cara penulisan kata, huruf, dan tanda baca). Dalam KBBI, diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan tepat sasaran serta bertujuan agar teks tertulis dapat dipahami oleh pembaca. Pendapat yang sejalan dengan itu, menurut Syamsuri, menjelaskan bahwa diksi merupakan tahapan memilih kata-kata, dan melalui seleksi kata yang tepat, individu dapat secara tepat mengkomunikasikan pesan yang ingin diungkapkan, baik melalui ucapan maupun tulisan (Syamsuri, 2017:91). Kesalahan dalam diksi, meliputi (1) adanya kesalahan susunan kata yang terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah, pemakaian preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan (mubazir), pemakaian bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, serta penggunaan bentuk ulang (resiprokal) yang tidak tepat, (2) Ketidakbenaran dalam makna kata dapat timbul akibat keliru dalam penggabungan pasangan kata, kelalaian dalam memilih pasangan kata, serta pemilihan kata yang tidak akurat. Kalimat merupakan bagian bahasa yang memiliki kemampuan untuk eksis secara independen, memiliki pola intonasi akhir, dan mungkin mengandung klausa. Sebagai satuan bahasa terkecil baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, kalimat mengekspresikan pikiran secara lengkap. Menurut

Eliskayana (2019:19), ciri-ciri kalimat yang efektif adalah sebagai berikut: (1) Konsistensi, yakni kelanjutan gagasan agar informasi yang diberikan tidak terfragmentasi. Kesatuan kalimat terlihat dari keserupaan struktur dan artinya; (2) Paralelisme, penggunaan format yang sama pada kata-kata sejajar dan memiliki tata bahasa yang serupa; (3) Kehematan, pemakaian kata, frase, atau format yang bijak dan sesuai norma tata bahasa, meskipun tidak wajib; (4) Ketegasan, untuk menonjolkan atau menunjukkan inti ide dalam kalimat; (5) Logika, hubungan antara elemen kalimat harus bersifat logis; (6) Ketepatan artikulasi, kalimat dihasilkan tanpa peluang adanya interpretasi ganda dan sesuai penggunaan dalam kamus; dan (7) Variasi, variasi dalam struktur, pilihan kata, dan gaya, namun tidak sampai merubah makna yang dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman.

Media Sosial Instagram

Instagram merupakan media sosial yang banyak digandrungi oleh masyarakat, khususnya anak muda dalam mengekspresikan diri mereka dengan membagikan konten yang berupa foto dan video. Istilah "Instagram" terbentuk melalui penggabungan dua kata, yakni "insta" yang mengacu pada "instan," terilhami oleh kamera Polaroid era sebelumnya yang bisa mencetak gambar dengan cepat setelah diambil. Sementara itu, "gram" diambil dari istilah "telegram," yang merujuk pada media pengiriman informasi dengan kecepatan dan efisiensi tinggi. Menurut Atmoko (2012:3) pertama kali media sosial Instagram didirikan oleh dua orang, yakni Kevin Systrom dan Mike Krieger pada delapan tahun yang lalu, tepatnya pada bulan Oktober 2010 (Atmoko, 2012:3). Platform ini awalnya didedikasikan bagi para penggemar dan praktisi fotografi. Dari fungsi utamanya Instagram tersebut, berbagai manfaat didapatkan oleh penggunanya dalam menghasilkan hasil yang optimal untuk berbagai tujuan tertentu. Saat ini, banyak pengguna yang telah menyadari bahwa aplikasi instagram merupakan media yang sangat cocok untuk berbagi informasi, pengetahuan, penawaran, bahkan dalam hal promosi produk dibandingkan pengguna, termasuk untuk informasi lowongan pekerjaan kepada pembaca karena instagram menawarkan fungsi interaktif melalui gambar dan video. Akun @lokersolo memanfaatkan Instagram sebagai wahana untuk memberikan informasi berupa lowongan pekerjaan setiap harinya di area Soloraya dan sekitarnya.

2. METODE

Metode Penelitian

Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang disebutkan

(keadaan, kondisi, atau situasi) dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2011:3). Informasi yang bersifat kualitatif dideskripsikan secara teliti dan analitis untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang kesalahan ejaan, diksi atau susunan kata, dan penggunaan kalimat efektif dalam unggahan Instagram akun @lokersolo

Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif dalam unggahan Instagram @lokersolo. Sumber data diperoleh dari unggahan Instagram akun @lokersolo.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan studi literatur atau kajian pustaka. Data untuk penelitian ini juga dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati subjek penelitian secara seksama, menggunakan semua informasi dari unggahan Instagram @lokersolo. Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik mencatat. Ini karena teknik ini paling banyak dilihat tergantung jenis sumber informasinya yaitu secara tertulis. Informasi diidentifikasi oleh tanda-tanda. Sebelum proses pencatatan dilakukan, data direkam pada kartu data. Selanjutnya, kartu data diklasifikasikan berdasarkan kriteria kesalahan data yang terkumpul. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dan deskripsi data tersebut.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang memberikan uraian tentang hasil analisis kesalahan dalam penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat efektif. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan karena data yang diteliti terdapat dalam unggahan Instagram sehingga diperlukan prosedur untuk menganalisis data dari teks deskriptif. Selain itu, data diklasifikasikan menurut jenis kesalahan. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) Menelaah data, yakni menandai semua kesalahan kalimat yang terdapat pada unggahan Instagram @lokersolo. (2) Reduksi data, yakni data dikelompokkan berdasarkan fungsi kesalahannya yang meliputi kesalahan penerapan ejaan, diksi, dan kalimat efektif. (3) Penyajian data, yakni menganalisis kesalahan kalimat dengan mendeskripsikan kesalahan kalimat lalu memperbaikinya sesuai dengan bentuk yang benar.

Teknik Validitas Data

Untuk memperoleh kevalidan atau keabsahan data yang objektif, dilakukan dengan cara:

1. Intrarater

Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan analisis berulang-ulang terhadap unggahan Instagram @lokersolo. Maksudnya adalah untuk mengenali sebanyak mungkin informasi dan elemen yang terhubung dengan isu yang sedang diinvestigasi dan untuk mengumpulkan data yang akurat serta mewakili. Proses pengamatan dilakukan dengan ketat dan berulang kali guna memastikan kevalidan hasil penelitian..

2. Interrater

Kevalidan dan penafsiran data diperoleh melalui berdiskusi dengan teman seangkatan dan seprofesi yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kaidah kebahasaan. Selain itu, berdiskusi juga dilakukan dengan dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara. Diskusi dengan mereka membantu memperoleh pandangan yang beragam dan perspektif yang berharga terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengamatan dan analisis yang dilakukan dari beberapa unggahan Instagram di akun @lokersolo terdapat beberapa kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif.

A. Kesalahan Ejaan

1) Huruf Kapital



Gambar 1

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan beberapa pemakaian huruf kapital yang terdapat pada beberapa kata. Dalam sebuah rangkaian kata, huruf kapital hanya digunakan pada huruf pertama tiap kata (termasuk bentuk-bentuk ulang sepenuhnya)

yang dipakai dalam menulis judul buku, artikel, esai, makalah, serta nama-nama media massa, kecuali kata-kata fungsi (tugas) yang tidak terletak di posisi awal. Beberapa penulisan kata-kata di atas yang kurang tepat adalah kata *Admin*, *Maks*, *Minimal*, *BERPENGALAMAN SEBAGAI ADMIN ONLINE SHOP*, *Loyal*, *Teliti*, *Tekanan*, *Target* dan *PENEMPATAN KARTASURA*.

Kata *Admin* tidak menunjukkan adanya unsur-unsur nama orang sehingga penulisannya tidak perlu diawali dengan huruf kapital. Dengan begitu, penulisan yang benar adalah *admin*. Demikian juga dengan kata *Maks* dan *Minimal* tidak perlu diawali dengan huruf kapital karena bukan merupakan unsur huruf pertama yang mengawali kalimat. Sementara itu, Frasa *BERPENGALAMAN SEBAGAI ADMIN ONLINE SHOP* dalam kalimat di atas juga tidak tepat karena bukan merupakan judul atau identitas sehingga penulisannya cukup diawali dengan huruf kecil. Penulisan yang tepat seharusnya adalah *Berpengalaman sebagai admin online shop*. Selanjutnya, pada kata *Loyal* dan *Teliti* seharusnya masing-masing kata diawali huruf kecil menjadi *loyal* dan *teliti*. Penulisan kata *Tekanan* dan *Target* juga tidak perlu diawali dengan menggunakan huruf kapital. Sementara itu, pada penulisan kata *PENEMPATAN KARTASURA* pernyataan di atas juga tidak sepenuhnya akurat karena memanfaatkan huruf besar secara berlebihan yang bermaksud untuk menegaskan kata. Penulisan yang tepat seharusnya *Penempatan Kartasura*.



Gambar 2

Gambar di atas menunjukkan adanya kesalahan pemakaian huruf kapital hampir di keseluruhan teks. Dalam unggahan lowongan kerja tersebut, penulis menggunakan teks yang seluruhnya menggunakan huruf kapital. Ini tentu saja merupakan kesalahan yang fatal karena tidak sesuai dengan aturan atau norma penulisan huruf kapital yang

tepat. Penulisan dalam teks tersebut yang diawali huruf kapital seharusnya yang terletak di huruf pertama setiap awal frasa saja. Seperti, *Pengalaman minimal 1 tahun*, *Paham sosmed*, *Bisa membuat konten dan edit video*, dst.



Gambar 3

Gambar di atas menunjukkan adanya kesalahan pemakaian huruf kapital di beberapa kata, seperti *Usia*, *Max*, *Tahun*, *Minimal*, *Sederajat*, *Lamaran*, *Ijazah*, dan *Formal*. Penggunaan huruf kapital hanya terbatas pada huruf pertama tiap kata (termasuk bentuk-bentuk ulang utuh) yang digunakan dalam menyusun judul buku, artikel, esai, makalah, dan nama-nama media massa. Namun, pengecualian berlaku untuk kata fungsi yang tidak mendiami posisi awal. Dengan demikian, penulisan kata-kata tersebut seharusnya diawali menggunakan huruf kecil.

2) Huruf Miring



Gambar 4

Teks pada gambar di atas terdapat kesalahan pemakaian huruf miring yang terdapat pada kata *full time*, *shift*, dan *cleaning service*. Penulisan kata atau istilah asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah dimiringkan. Kata tersebut seharusnya ditulis dalam bentuk miring karena merupakan kata atau istilah asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia.



Gambar 5

Gambar unggahan lowongan di atas menunjukkan adanya kesalahan pemakaian huruf miring yang terdapat pada kata *KOREAN EATERY*, *COOK HELPER*, *weekend*, *waiters* dan *PARTIME DISHWASHER*. Penulisan kata-kata tersebut merupakan kata atau istilah asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulisannya harus dimiringkan.

3) Tanda Hubung (-)



Gambar 6

Dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) tanda pisah diterapkan antara dua angka, tanggal (hari, bulan, tahun), atau lokasi yang menunjukkan arti 'hingga' atau 'sampai'. Data di atas menunjukkan adanya kesalahan pemakaian tanda baca. Pada kata *Usia 18-40 tahun* dalam teks tersebut memiliki makna *Usia 18 sampai dengan 40 tahun*. Dengan demikian, penggunaan kata hubung (-) dalam kalimat tersebut seharusnya diganti dengan tanda pisah (–), menjadi *18–40 tahun*.

4) Tanda Koma



Gambar 7

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan pemakaian tanda baca koma. Pada frasa *Ulet, Jujur, Rajin dan TELITI* dalam teks tersebut tidak terdapat tanda koma (,) sebelum kata *dan*. Salah satu penggunaan tanda koma adalah digunakan dalam pemisahan unsur-unsur rincian yang melibatkan kata, frasa, atau angka. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *Ulet, jujur, rajin, dan teliti*.

B. Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi ditemukan dalam unggahan berikut:

lokersolo

WE ARE HIRING

LOGISTIC SUPERVISOR

PT CAHAYA FORTUNA SEJATI

Deskripsi Pekerjaan:

- Membuat rencana pengiriman barang jadi baik ke konsumen retail, grosir, maupun pengiriman internal
- Mengkoordinir dan memonitor pelaksanaan penerimaan, penataan, pengiriman, & muat barang, koordinasi team logistik, dan pembuatan laporan yang berkaitan dengan aktifitas kerja
- Berkoordinasi dengan departemen terkait mengenai monitoring armada (service, surat-surat, dsb)
- Supervisi dan koordinasi driver armada

Requirements:

- Pendidikan Minimal Diploma-3 (D3) Logistik, Supply Chain, Manajemen Bisnis Administrasi, Teknik Industri.
- Pengalaman di Bidang Logistik minimal 2 tahun.
- Mempunyai wawasan mengenai rute area Jawa Tengah
- Bersedia bekerja lapangan.
- Berorientasi terhadap target

Kualifikasi:

- Pria
- Pendidikan minimal D3 Logistik, Supply Pria
- Bersedia ditempatkan di Kartasura

APPLY NOW

Gambar 8

Pada unggahan di atas ditemukan beberapa kesalahan dalam pemakaian diksi (pilihan) kata. Seperti pada kata kata *mengkoordinir*, *aktifitas*, *monitoring*, dan *pengalaman*. Kata *mengkoordinir* merupakan bentuk kata tidak baku dari kata *mengoordinasi*. Dalam KBBI tidak ditemukan kata *koordinir*, tetapi *koordinasi* yang memiliki pengertian *perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilakukan tidak saling bertentangan atau simpang siur*. Dengan demikian, penggunaan diksi kata tersebut kurang tepat sehingga perlu diperbaiki. Kata *aktifitas* merupakan bentuk tidak baku dari kata *aktivitas* yang memiliki makna kegiatan; kerja salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Sementara itu kata *monitoring* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti *pemantauan*. Pemilihan kata *monitoring* dalam teks tersebut kurang tepat sehingga perlu diganti dengan kata pemantauan atau pengawasan. Selanjutnya, pada kata *pengalaman* dalam teks tersebut juga kurang tepat. Hal tersebut disebabkan penggunaan kata *pengalaman* tidak sama dengan klausa lainnya yang diawali dengan kata kerja. Oleh karena itu, kata *pengalaman* seharusnya diganti dengan *berpengalaman*.

C. Kesalahan Kalimat Efektif



Gambar 9

Gambar ditemukan adanya kalimat yang tidak efektif karena beberapa faktor. *Pertama*, pada klausa *Mengkoordinir dan memonitor pelaksanaan penerimaan, penataan, pengiriman, & muat barang, koordinasi team logistik, dan pembuatan laporan yang berkaitan dengan aktifitas kerja*. Kata *Mengkoordinir* dalam klausa yang tidak tepat karena bentuk baku kata tersebut adalah *mengoordinasi* yang merupakan kata bentukan dari kata dasar *koordinasi*. Setiap kata dasar yang berawalan dengan huruf K, T, S, dan P apabila bertemu dengan awalan *me-* maka kata tersebut luluh. Dengan demikian, penggunaan kata *mengkoordinir* kurang tepat sehingga harus diganti dengan *mengoordinasi*. *Kedua*, penggunaan klausa *koordinasi team logistik, dan pembuatan laporan yang berkaitan dengan aktifitas kerja* juga kurang tepat karena tidak mendukung adanya keparalelan (kesejajaran) kalimat. Paralelisme berarti penggunaan bentuk bahasa yang sama atau struktur bahasa yang sama yang digunakan dalam susunan serial. Jika satu ide atau satu ide dalam satu kalimat diungkapkan dalam satu kalimat, maka ide-ide lainnya harus diungkapkan dalam satu kalimat. Dengan demikian, klausa tersebut harus diperbaiki dengan kalimat *Mengoordinasi dan memonitor pelaksanaan penerimaan, penataan, pengiriman, & muat barang; mengoordinasi team logistik; dan membuat laporan yang berkaitan dengan aktivitas kerja*. *Ketiga*, pada klausa *Supervisi dan koordinasi driver armada* juga kurang tepat karena klausa tersebut tidak menunjukkan keparalelan (kesejajaran) dengan klausa lainnya yang masing-masing klausa berawalan dengan kata kerja (verba). Kata *supervisi* dan *koordinasi* termasuk ke dalam jenis kata benda (nomina) sehingga perlu diperbaiki menjadi *menyupervisi* dan *mengoordinasi* untuk menyejajarkan

dengan klausa lainnya. Keempat, pada klausa *Bersedia bekerja lapangan* kurang menunjukkan adanya kelogisan. Logis artinya adalah adanya hubungan antara unsur-unsur kalimat yang harus memiliki hubungan yang masuk akal. Kata *lapangan* menunjukkan sebuah tempat sehingga perlu diawali dengan preposisi. Oleh karena itu, klausa tersebut dapat diperbaiki dengan *Bersedia bekerja di lapangan*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah dan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat kesalahan ejaan dalam penulisan unggahan Instagram @lokersolo. Jenis kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi kesalahan huruf kapital, penggunaan huruf miring yang tidak tepat pada unsur-unsur kata atau istilah asing, dan kesalahan penulisan tanda baca, seperti penggunaan tanda hubung dan tanda koma yang tidak tepat.
2. Kesalahan diksi ditemukan dalam penulisan unggahan instagram akun @lokersolo. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan bahasa asing dan kata berimbuhan yang tidak tepat, seperti kata *mengkoordinir*, *aktifitas*, *pengalaman*.
3. Kesalahan penulisan kalimat efektif ditemukan dalam penulisan unggahan instagram akun @lokersolo yang disebabkan oleh unsur kesejajaran (paralelisme) yang tidak tepat dan ketidaklogisan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R. 2021. "*Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bagian Pendahuluan Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu.*" Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. (Skripsi)
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Eliskayana. 2019. "*Kesalahan Penggunaan Kalimat efektif dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh Makassar Angkatan 2017*". Makassar: Program Pascasarjana Muhammadiyah Makassar. (Tesis)
- Ginting, Lisa Septia Dewi Br. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Medan: Guepedia.

- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era DIGITAL. *Yayasan DPI*.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung Pada Platform Twitter Karya Noapriale dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 3, No. 1, pp. 39-52).
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 229-244.
- Santoso, Anang. 2020. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sumiati, S. (2024). Tinjauan Komprehensif Peran Ketua PKK Dalam Membangun Masyarakat Melalui Pendidikan dan Literasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 57-64
- Syamsuri, Andi Sukri. 2017. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Dasar Umum*. Makassar: Pustaka Lontara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kesalahan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kelima. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi. 2022. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V*. Jakarta: Kemendikbud
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 153-168.